

BAB 1

PENDAHULUAN

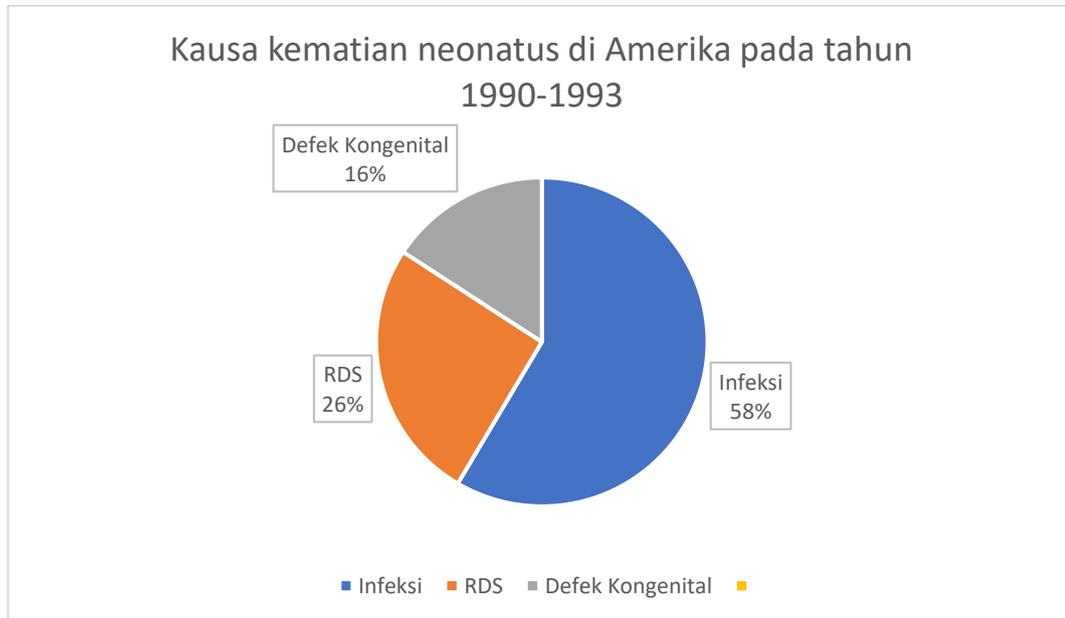
1.1 Latar Belakang

Ketuban pecah dini (KPD) adalah pecahnya air ketuban sebelum terjadinya tanda-tanda persalinan. Sepsis neonatorum sering dihubungkan dengan air ketuban yang pecah dini karena KPD dan infeksi yang terjadi pada neonatus saling memengaruhi. Komplikasi infeksi membran amniotik pada kehamilan dengan kelahiran matur tanpa KPD berkisar 6-10%, sedangkan infeksi membran amniotik pada perempuan dengan KPD sebanyak 40% dari kelahiran hidup. Infeksi natal maupun postnatal juga dapat terjadi pada bayi dengan KPD, terutama pada pasien dengan infeksi nosokomial

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia tergolong tinggi, yaitu 24 kasus per 1000 kelahiran hidup. Infeksi merupakan salah satu penyebab tertinggi dari kematian neonatus dini maupun lanjut (56%) (Kosen, 2005), dan 30% dari kematian bayi tersebut terjadi karena infeksi. KPD memiliki hubungan yang signifikan terhadap terjadinya sepsis neonatorum. Penelitian yang dilakukan di RSUD dr. Moewardi Surakarta menunjukkan bahwa bayi yang lahir dari ibu dengan KPD memiliki risiko dua kali lebih tinggi untuk sepsis neonatorum dibandingkan bayi yang lahir dari ibu hamil tanpa KPD.

Sepsis neonatorum juga merupakan masalah di luar Indonesia. Studi yang dilakukan pada 111 kasus kematian neonatus pada tahun 1990 hingga 1993 menunjukkan bahwa kematian neonatus disebabkan oleh beberapa

faktor; infeksi (50%), *respiratory distress syndrome* (22%), dan defek kongenital (13,5%) (Barton, 1999).



Gambar 1.1 Kausa Kematian neonatus di Amerika pada tahun 1990-1993.

Ada 11 penelitian yang dilakukan di Indonesia tentang hubungan KPD dan sepsis neonatorum, dan 4 penelitian lain yang dilakukan diluar Indonesia.

Tabel Riwayat Penelitian

No	Judul Penelitian	Tahun	Intisari
10	Risk Factors for Neonatal Sepsis with Premature Rupture of Membranes	2010	Penelitian ini menuliskan tentang hubungan antara sepsis neonatal dengan KPD di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jakarta
24	Hubungan Ketuban Pecah Dini dengan Kejadian Infeksi Neonatorum di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Tahun 2016	2018	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara KPD dengan kejadian infeksi neonatorum di RSUD Abdul Wahab Sjahranie pada tahun 2016.
28	Hubungan Antara Ketuban Pecah Dini dengan Terjadinya	2012	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah riwayat ketuban

	Sepsis Neonatorium di RSUD dr. Moewardi		pecah dini merupakan faktor risiko terjadi sepsis neonatorum.
34	Faktor Risiko Sepsis Awitan Dini	2010	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko potensial yang menyebabkan sepsis awitan dini di RS. Prof. dr. R.D. Kandou pada tahun 2009 dari Januari hingga Juli
35	Hubungan Antara Lama Ketuban Pecah Dini Aterm dengan Kejadian Infeksi pada Neonatus Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2010 di RSUD Provinsi NTB	2010	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara lama ketuban pecah dini aterm dengan kejadian infeksi pada neonatus di RSUD Provinsi NTV pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2010
36	Hubungan BBLR, KPD, dan Persalinan Prematur dengan Kejadian Sepsis Neonatus di BLUD RS Benyamin Guluh Kabupaten Kolaka Tahun 2016	2016	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan BBLR, ketuban pecah dini, dan persalinan prematur dengan kejadian sepsis neonatus di BLUD RS Benyamin Guluh Kabupaten Kolaka pada tahun 2016.
37	Faktor Resiko Ibu yang Meningkatkan Kejadian Sepsis Neonatorum di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin	2017	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor risiko ibu dalam meningkatkan kejadian sepsis neonatorum di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh pada tahun 2017/
38	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Sepsis pada Neonatorum di Rumah Sakit Moehammad Hoesin Palembang	2012	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian sepsis neonatorum di Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang pada tahun 2012.
39	Analisis Faktor Risiko Jenis Kelamin Bayi, BBLR, Persalinan Prematur, Ketuban Pecah Dini, dan	2016	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar faktor risiko jenis kelamin bayi, BBLR, persalinan prematur, ketuban pecah dini, dan tindakan persalinan dengan kejadian

	Tindakan Persalinan dengan Kejadian Sepsis Neonatus di Rumah Sakit Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016		sepsis neonatus di RS Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2016.
42	Neonatal Sepsis following Prolonged Rupture of Membranes in a Tertiary Care Hospital in Karachi, Pakistan	2014	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara <i>prolonged rupture of membrane</i> dengan sepsis awitan dini di Universitas Aga Khan, Pakistan, pada tahun 2014.
44	Ketuban Pecah Dini dan Demam Intrapartum Sebagai Faktor Risiko Sepsis Neonatorum Onset Dini	2009	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketuban pecah dini dan demam intrapartum terhadap peningkatan risiko sepsis neonatorum onset dini di RS. dr. Sardjito, Yogyakarta, pada tahun 2009.
45	Preterm Premature Rupture of Membranes and Neonatal Outcome Prior to 34 Weeks Gestation	2003	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis <i>preterm premature rupture of membranes</i> dengan kondisi neonatus yang sudah lahir.
46	Prevalence and Factors Associated with Neonatal Sepsis in a Tertiary Hospital, North West Nigeria	2020	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prevalensi sepsis neonatal dan faktor yang memengaruhinya di RS. Universitas Ahmadu Bello, Nigeria pada tahun 2020.
47	Immediate Neonatal Outcomes of Preterm Infants Born to Mothers with Preterm Pre-Labour Rupture of Membranes	2018	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil neonatal yang lahir pada ibu hamil dengan PPRM atau tanpa PPRM
48	Hubungan Jenis Persalinan dengan Kejadian Sepsis Neonatorum di RSUP	2013	Penelitian ini bertujuan untuk menemukan korelasi antara tipe persalinan dan insidensinya terhadap sepsis neonatal di RSUP Prof. dr. R.D.

	Prof. Dr. R. D. Kandou Manado		Kandou Manado pada bulan November 2013 hingga Desember 2013.
--	----------------------------------	--	---

Ibu hamil yang mengalami KPD tercatat lebih tinggi dua kali lebih tinggi beresiko untuk bayinya terkena sepsis dibandingkan mereka yang tidak mengalami KPD (Indrawarman, 2012). Faktor-faktor risiko ibu yang dapat meningkatkan sepsis neonatorum adalah prematuritas dari umur kehamilan, durasi KPD, umur kehamilan saat KPD. Faktor-faktor risiko bayi yang dapat meningkatkan risiko sepsis antara lain adalah BBLR, kualitas pelayanan rumah sakit, dan pemberian antibiotik yang tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara ketuban pecah dini terhadap sepsis neonatorum?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui adanya hubungan antara ketuban pecah dini terhadap sepsis neonatorum pada neonatus, faktor resikonya, dan bagaimana cara ketuban pecah dini dapat berdampak terhadap sepsis neonatorum

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mengetahui hubungan antara KPD dan sepsis akan membantu peneliti lain dalam mengembangkan dan menyempurnakan ilmu yang sudah ada.

2. Manfaat Praktis

a. Mengetahui ada tidaknya hubungan ketuban pecah dini dan sepsis neonatorum akan membantu dalam menentukan tindakan preventif agar tidak terjadi komplikasi berkepanjangan pada bayi.

- b. Tindakan preventif yang dilakukan diharapkan dapat mengurangi kematian neonatus akibat sepsis.
- c. Masyarakat dan tenaga kesehatan dapat lebih mewaspadaai apabila ada pasien dengan faktor resiko yang dapat mengakibatkan sepsis neonatorum.

1.5 Strategi Pencarian

Jurnal dan penelitian yang digunakan berasal dari; database *National Center of Biotechnology Information, Pubmed*.

1.6 Inklusi Tipe Studi

Studi observasional dengan kontrol, studi komparatif, studi deskriptif analitik.

1.7 Inklusi/Eksklusi Partisipan

Populasi studi yang diambil adalah ibu hamil dengan ketuban pecah dini sebagai variabel bebasnya, bayi yang mengalami sepsis sebagai variabel terikat, dan ibu hamil yang tidak mengalami KPD dan bayinya tidak mengalami sepsis sebagai variabel kontrolnya.

Adapun eksklusi dari kasus yang diambil adalah

- a.) Bayi dengan kelainan kongenital
- b.) Bayi yang lahir sehat tetapi terjangkit infeksi nosokomial